

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang diperlukan dalam mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. (Nurkhois, 2013: 25).

Ajaran Islam menganjurkan kepada manusia untuk selalu menuntut ilmu. Karena Allah sudah menjelaskan dalam firmanNya bahwa Iman harus diseimbangkan dengan ilmu yang dimiliki, karena tanpa ilmu maka niscaya manusia tidak akan dapat mendalami makna ajaran agamanya. Orang – orang yang berilmu itu akan lebih tinggi derajatnya di mata Allah Swt. Hal tersebut juga terdapat dalam Q.S An Nisaa/ 4:162:

لَكِن الرِّسْحُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ  
وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran) dan apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran) dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan sholat, menunaikan zakat dan yng beriman kepada Allah dan hari

kemudian, orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar (4:162).

Ayat tersebut mengandung arti bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas dan karenanya pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap manusia yang beriman kepada Allah. Dengan dilakukannya pembelajaran maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pembelajaran hakikatnya adalah sebuah proses, dimana beliau mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sebagai akibatnya bisa menumbuhkan serta mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran pula dikatakan menjadi proses menyampaikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. peran asal pengajar menjadi pembimbing bertolak asal banyaknya siswa bermasalah. pada belajar tentunya poly perbedaan, mirip adanya peserta didik yang bisa mencerna bahan ajar. ke 2 perbedaan inilah yang mengakibatkan guru mampu mengatur seni manajemen dalam pembelajaran yang sinkron dengan keadaan setiap peserta didik. oleh karena itu, Jika hakikat belajar merupakan “perubahan”, maka hakikat pembelajaran merupakan “pengaturan” (Aprida, 2017: 337)

dari Undang-undang Republik Indonesia angka 20 tahun 2003 wacana system pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses hubungan pendidikan menggunakan siswa dan asal belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran ditinjau sebagai suatu proses hubungan yg melibatkan komponen-komponen primer,

yaitu siswa, pendidik, serta asal belajar yang berlangsung pada suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yg diperlukan secara optimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, namun di kondisi waktu ini dimana proses belajar mengajar dilakukan dirumah.

Proses belajar mengajar pada saat ini tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan adanya penyebaran pandemic covid-19 diseluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar tidak terkecuali di indonesia. Di masa new normal ini pembelajaran dilakukan secara online sehingga guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh pada semua mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran biologi, namun karena hal ini pula siswa memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi. Siswa kelas X pada semester 1 memiliki keluhan terhadap materi bakteri dan protista ini diketahui dengan dilakukanya wawancara kepada guru mata pelajaran biologi kelas X bapak Adam Basri S.Pd, dimana beliau mengatakan.

“Pada pembelajaran online siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bakteri dan protista ini juga didukung dari hasil ulangan siswa diamana terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan materi bakteri dan protista”.

Menurut Nuraini (2015) biologi adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas sebagai pendidikan sains. Dalam kenataanya Biologi masih dipandang sebagai mata pelajaran yang menyulitkan. Siswa masih menganggap bahwa Biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan, terlalu banyak hafalan, dan tidak relevan pada kehidupannya.

Sehingga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Burton “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”. Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahaman terhadap konsep Biologi tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel. Perubahan ini berupa perkembangan tingkah laku, perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan pengokohan kepribadian (Suyono, 2014, 9).

Dengan belajar manusia mengalami perubahan pada dirinya, esensi dari perubahan adalah adanya hal baru dalam diri seseorang yang didapatkannya dari belajar, perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keteampilan dan sikap sebagai hasil pengalaman yang dialami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Arifrabowo dan Mustiqon. 2018. hal. 75).

Hasil belajar siswa pada jenjang SMA mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Wonggeduku dimana tidak semua siswa dapat memahami materi dengan belajar sendiri, kebanyakan dari siswa harus mendapatkan penjelasan langsung dari guru agar dapat memahami materi, pada masa New Normal Pada pembelajaran online siswa tidak dapat sepenuhnya belajar dengan

efektif dikarenakan tidak dapat belajar dikelas bersama guru namun melalui media hanpone dimana guru memberikan materi tanpa penjelasan dan siswa belajar dirumah sendiri, dan tugas diberikan kepada siswa agar siswa dapat mendapatkan nilai, tidak dapat dipastikan jika siswa benar-benar belajar dirumah dan membaca materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga saat ulangan tidak banyak dari siswa tidak dapat menjawab soal yang berkaitan dengan materi bakteri dan protista.

Materi bakteri dan protista dianggap sulit oleh peserta didik. ini dikarenakan pada materi ini terdapat banyak nama latin yang dimana siswa terkadang salah dalam pengucapan nama latin maupun penulisanya dan memahami terminology. Materi ini terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yang menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi stuktur, cara idup, reproduksi dan peran bakteri dalam kehidupan, begitupula pada materi protista siswa dituntut mampu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan perannya dalam kehidupan melalui pengamatan secara tiliti dan sistematis.

Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Biologi yang berbeda disetiap tingkat kelas. Siswa kelas X kesulitan mempelajari materi bakteri dan protista. Materi ini dipandang sebagai materi yang sulit oleh siswa di SMA Negeri 1 Wonggeduku.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Wonggeduku bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonggeduku untuk mata pelajaran biologi tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan

oleh guru lewat pembelajaran online terlebih lagi siswa kelas X adalah siswa baru yang memasuki jenjang SMA yang awalnya mereka terbiasa dengan belajar didalam kelas kini harus berhadapan dengan pembelajaran secara online dirumah, ada berbagai kendala yang dialami siswa dalam menerima materi pelajaran biologi selama sosial distancing diberlakukan dan pembelajaran online atau daring ini membuktikan bahwa ada fakto-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menjadi kendala bagi siswa.

Peneliti berasumsi bahwa dalam memahami materi bakteri dan protista pada mata pelajaran biologi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, lingkungan tempat tinggal dan keterbatasan yg dimiliki peserta didik yg mana kedua hal ini bisa saja memiliki hubungan yang bertenaga terkait pemahaman peserta didik pada tahu materi yang diberikan guru biologi.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah kesulitan belajar siswa Pada materi bakteri dan protista dalam pembelajaran online pada masa New Normal di SMA Negeri 1 Wonggeduku. Hal ini didasarkan pada permasalahan pembelajaran online di Masa New Normal yang mengakibatkan sekolah harus ditutup dan siswa dianjurkan belajar dari rumah dengan menggunakan *hp* atau *laptop*, namun tidak semua siswa telah mempunyai fasilitas yang memadai dilingkungan tempat tinggalnya sehingga penulis berfokus pada kesulitan belajar siswa dalam memahami materi bakteri dan protista dimasa New Normal.

### 1.3 Identifikasi Masalah

sesuai latar belakang persoalan yang diuraikan, maka bisa diidentifikasi masalah menjadi berikut :

1. Bagaimana mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak pada materi bakteri dan protista selama pembelajaran online dimasa New Normal ?
2. Apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi bakteri dan protista dikelas X Mipa 2 selama berlakunya pembelajaran online dimasa New Normal ?
3. Bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bakteri dan protista yang membuat nilai mereka dibawah kkm?

### 1.4 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa kelas X Mipa 2 dalam memahami materi biologi disaat pembelajaran online dimasa New Normal tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini difokuskan pada materi bakteri dan protista yang sulit di pahami siswa dalam pembelajaran online yang dimana pada pembelajaran langsung lebih mudah dipahami oleh siswa.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar pada materi bakteri dan protista selama pembelajaran online dimasa New Normal di SMA Negeri 1 Wonggeduku?

2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi bakteri dan protista dikelas X Mipa 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku selama berlakunya pembelajaran online dimasa New Normal ?
3. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk kesulitan belajar pada materi Bakteri dan protista bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Wonggeduku ?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah menelaah:

1. Adanya kesulitan belajar tentang materi bakteri dan protista selama pembelajaran online dimasa New Normal di SMA Negeri 1 Wonggeduku
2. Adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi bakteri dan protista dikelas X Mipa 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku selama berlakunya pembelajaran online dimasa New Normal
3. Adanya alternatif pemecahan masalah untuk kesulitan belajar pada bakteri dan protista bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Wonggeduku

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti dibidang pendidikan.

### 1.7.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa yaitu dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dapat menjadi kritik dan saran bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar Biologi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, manfaat yang diharapkan bagi guru yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran online dimasa New normal.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau masukan dalam upaya dalam menentukan tindakan bagi kesulitan siswa dalam memahami materi Biologi pada pembelajaran online.
- d. Bagi penulis penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

### 1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

2. Analisis yang dimaksud disini pada penelitian ini adalah upaya menentukan, mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi bakteri dan protista di SMA negeri 1 wonggeduku.
3. Kesulitan belajar adalah kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar.
4. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi bakteri dan protista yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami materi bakteri dan protista yang meliputi sebagai berikut.
  - a. Faktor internal yang dialami peserta didik yaitu kebiasaan yang dimana tidak mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan, serta yang dulunya belajar didalam kelas bersama guru dan teman temannya kini belajar dirumah menggunakan media hp.
  - b. Faktor eksternal yaitu dimana peserta didik tidak semua tempat tinggalnya memiliki jaringan yang bagus untuk mencari referrensi diinternet, ada pula peserta didik yang tidak memiiki fasilitas untuk melakukan pembelajarran secara online
5. Alternatif pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah solusi dari faktor-faktor kesulitan belajar yang nantinya akan didapatkan setelah menyimpulkan hasil wawancara siswa.